

# PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK

Ria Elyana<sup>1)</sup>, Ari Sofia<sup>2)</sup>, Baharuddin Risyak<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

<sup>2</sup> FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

Email : elyanaria@yahoo.com

**Abstract:** *The Influence Of Using Macro Role Play Method Toward Prosocial Behavior Of Children.* This research aimed to determine the influence of using macro role play method toward prosocial behavior of children aged 5-6 years. The method used was a type of associative research. The respondent of this research consisted of 26 children. The research was conducted from February 16<sup>th</sup> until 19<sup>th</sup> 2016. Technique of data collection was using observation technique. Instrument used in this research was the observation sheet the form of an assessment rubric. The data analysis technique using simple linear regression test. The result of simple linear regression test showed that there is an influence of using macro role play method toward prosocial behavior of children aged 5-6 years.

**Key words :** *earlychildhood education, macro role play method, prosocial behavior.*

**Abstrak:** **Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perilaku Prosocial Anak.** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 26 anak. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 sampai dengan 19 Februari 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik penilaian. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak usia 5-6 tahun.

**Kata Kunci:** anak usia dini, metode bermain peran makro, perilaku prososial.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan anak karena pendidikan ini merupakan pondasi awal bagi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi atau masa awal kehidupan anak. Menurut Yus (2011) pendidikan anak usia dini sering disebut dengan *golden age* atau masa keemasan. Menurut Hurlock (1978) terdapat beberapa aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu perkembangan fisik, motorik, bahasa, emosi dan sosial. Pada masa ini seluruh perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan secara optimal, dan salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan yaitu perkembangan sosial khususnya dalam hal perilaku prososial.

Perilaku prososial anak penting untuk dikembangkan karena kita sebagai makhluk sosial mulai menjalankan fungsi kehidupan untuk saling tolong menolong, bantu membantu dan berbagi dengan orang lain. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Greitemeyer *et. al* (2010) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai dampak yang positif terhadap diri seseorang yaitu belajar saling membantu, peduli, dan bekerjasama. Berdasarkan penjelasan di atas maka perilaku prososial anak penting untuk dikembangkan. Menurut Beaty (2013) perilaku prososial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya.

Hasil penelitian terdahulu oleh Triardhila (2013) menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku prososial anak antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode bermain peran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa perilaku prososial anak penting untuk dikembangkan maka dari itu peran pendidik sangat dibutuhkan dalam melatih dan mengembangkan perilaku prososial anak sejak dini sehingga tidak ada satu pun perkembangan anak yang terlewatkan begitu saja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perilaku prososial adalah dengan cara menggunakan metode bermain peran makro.

Metode bermain peran makro penting untuk diterapkan di TK karena melalui bermain peran makro anak akan belajar berinteraksi dengan temannya, belajar bekerjasama, berbagi, dan bersikap toleransi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Astuti (2012) menyatakan bahwa metode bermain peran dianggap penting karena dengan bermain peran anak akan belajar berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Latif (2013) bermain peran makro merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia sekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui peran yang mengalirkan *knowledge* pada anak. Menurut Mutiah (2012) bahwa bermain peran makro adalah bermain yang sifatnya kerjasama

dua orang atau lebih khususnya untuk usia taman kanak-kanak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain peran makro merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh tertentu dan anak berperan langsung sebagai pemainnya. Hasil penelitian terdahulu oleh Alfiah (2013) menunjukkan bahwa modul bermain peran dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku prososial pada anak usia dini.

Penggunaan metode bermain peran makro memiliki peranan penting dalam mengembangkan perilaku prososial anak. Melalui bermain peran makro anak akan belajar memecahkan masalah sederhana, bekerjasama dengan teman, berbagi dengan teman, hingga bersikap toleransi dengan teman.

Pada kenyataan yang ditemukan di lapangan pada anak usia lima sampai enam tahun di TK Kesuma bahwa terdapat beberapa anak yang masih memiliki perilaku prososial yang rendah. Empat anak sering mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas. Lima anak tidak mau bekerjasama dengan teman ketika mengerjakan suatu kegiatan yang bersifat kelompok. Lima anak tidak mau berbagi makanan kepada teman, dan empat anak tidak mau meminjamkan pensil dan krayon miliknya kepada teman.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dilakukan suatu upaya dalam mengembangkan perilaku prososial anak agar dapat berkembang dengan baik, dan salah satunya yaitu

dengan cara menggunakan metode bermain peran makro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak usia lima sampai enam tahun.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal. Desain yang digunakan yakni berupa desain paradigma sederhana. Paradigma ini mencerminkan bahwa terdapat suatu kelompok diberi perlakuan berupa penggunaan metode bermain peran makro, kemudian selanjutnya dilihat hasilnya, yakni perilaku prososial anak. Lokasi penelitian ini bertempat di TK Kesuma Segalamider Tanjung Karang Barat. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 16 sampai dengan 19 Februari 2016.

Teknik pemilihan sampel sekolah adalah menggunakan purposive. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada kelompok B1 dengan rentang usia lima sampai enam tahun yang terdiri dari 26 siswa (8 perempuan dan 18 laki-laki). Teknik sampling pengambilan responden menggunakan sampling jenuh (sensus). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi sebanyak 26 anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Pedoman observasi yang digunakan dalam bentuk *checklist*. Proses kegiatan anak dibuat dalam daftar penilaian yang sudah dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang akan dinilai sesuai dengan indikator yang diajarkan dan yang

sudah berisi lajur *checklist* dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Ada tiga indikator yang dinilai pada variabel penggunaan metode bermain peran makro. Masing-masing indikator memiliki tiga kriteria penilaian, antara lain (1) menentukan tokoh yang akan diperankan, dengan kriteria penilaian mendengarkan penjelasan guru tentang peran yang akan dimainkan, memilih peran yang akan dimainkan, dan berkumpul dengan teman, (2) mentaati aturan dalam bermain peran, dengan kriteria penilaian mendengarkan penjelasan guru tentang aturan bermain, menyetujui aturan, dan mentaati aturan hingga selesai, (3) menunjukkan ekspresi sesuai peran yang dimainkan, dengan kriteria penilaian menggunakan atribut sesuai peran, menempati posisi sesuai peran, dan bercakap-cakap dengan teman.

Sementara itu, pada variabel perilaku prososial terdapat enam indikator yang akan dinilai dan masing-masing indikator terdapat tiga kriteria penilaian yaitu (1) berbagi dengan teman, dengan kriteria penilaian mengambil alat, menghitung alat, dan memberikan alat kepada teman, (2) meminjamkan barang miliknya kepada teman, dengan kriteria penilaian menggunakan alat, melepaskan alat, dan meminjamkan kepada teman, (3) berkumpul dengan teman, dengan kriteria penilaian menentukan anggota kelompok, berkumpul bersama anggota kelompok, dan berdiskusi bersama anggota kelompok. Adapun indikator berikutnya (4) melaksanakan tugas yang bersifat kelompok, dengan kriteria penilaian memakai kostum, menempati posisi sesuai peran, dan bermain peran. (5) membantu teman yang kesulitan,

dengan kriteria penilaian bertanya tentang kesulitan yang dialami teman, menawarkan bantuan, dan membantu teman. (6) mengantri menunggu giliran, dengan kriteria penilaian berbaris, mengantri tetapi kadang berebut, dan mengantri hingga gilirannya tiba.

Berdasarkan perhitungan uji validitas terhadap indikator metode bermain peran makro maka diperoleh nilai dengan rentang 0,777 sampai 0,841. Sementara itu, perhitungan uji validitas terhadap indikator perilaku prososial diperoleh nilai dengan rentang 0,679 sampai 0,818. Adapun hasil analisis uji reliabilitas terhadap indikator metode bermain peran makro diperoleh nilai sebesar 0,841. Sementara itu, hasil analisis uji reliabilitas terhadap indikator perilaku prososial diperoleh nilai sebesar 0,891.

Pengolahan data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan analisis diketahui bahwa nilai signifikansi 0,605 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data penggunaan metode bermain peran makro dan perilaku prososial berdistribusi normal. Sementara itu, berdasarkan analisis uji linearitas diperoleh nilai signifikansi 0,567 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara penggunaan metode bermain peran makro dengan perilaku prososial.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Berikut merupakan rumus regresi linier sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Gambar 1. Rumus regresi linier sederhana

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Variabel dependen yang diprediksi  
a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)  
b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)  
X = Variabel independen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Metode bermain peran makro

Metode bermain peran makro terdiri dari tiga indikator yaitu menentukan tokoh yang akan diperankan, mentaati aturan dalam bermain peran, dan menunjukkan ekspresi sesuai peran yang dimainkan.

Kegiatan bermain peran yang dilakukan yakni bermain telepon-teleponan, bermain dokter-dokteran, kegiatan berkebun, dan kegiatan membuat kue kesukaan.

Tabel 1. Sebaran kategori berdasarkan metode bermain peran makro

No.	Kategori	n	%
1	BB (0-25%)	0	0.0%
2	MB (26-50%)	0	0.0%
3	BSB (51-75%)	3	12.0%
4	BSH (76-100%)	23	88.0%
Total		26	100.0%
Rata-rata $\pm$ Std		80.04 $\pm$ 9.044	
Min – Max		58 – 94	

Keterangan :

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai penggunaan metode bermain peran makro sebesar 88,0 persen anak pada kategori berkembang sangat baik. Sementara itu, sebesar 12,0 persen anak pada kategori berkembang sesuai harapan, dan tidak ada anak yang masuk pada kategori mulai berkembang dan

belum berkembang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran kategori variabel metode bermain peran makro tergolong pada kategori berkembang sangat baik yakni dengan peroleh nilai sebesar 88,0 persen.

#### Perilaku prososial

Perilaku prososial terdiri dari enam indikator yaitu berbagi dengan teman, meminjamkan barang miliknya kepada teman, berkumpul dengan teman, melaksanakan tugas yang bersifat kelompok, membantu teman yang kesulitan, dan mengantri menunggu giliran.

Kegiatan yang dilakukan yakni meliputi bermain telepon-teleponan, bermain dokter-dokteran, kegiatan berkebun, dan kegiatan membuat kue kesukaan.

Tabel 2. Sebaran kategori berdasarkan perilaku prososial

No.	Kategori	n	%
1	BB (0-25%)	0	0.0%
2	MB (26-50%)	0	0.0%
3	BSB (51-75%)	5	19.0%
4	BSH (76-100%)	21	81.0%
Total		26	100.0%
Rata-rata $\pm$ Std		83.31 $\pm$ 10.525	
Min – Max		61 – 99	

Keterangan :

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai perilaku prososial sebesar 81,0 persen anak pada kategori berkembang sangat baik. Sementara itu, 19,0 persen anak pada kategori berkembang sesuai harapan, dan tidak ada anak yang termasuk pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran kategori variabel perilaku prososial tergolong pada

kategori berkembang sangat baik yakni dengan peroleh nilai sebesar 81,0 persen.

### **Pengaruh metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial**

Tabel 3. Koefisien regresi metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial

Variabel	Variabel Perilaku Prososial		
	Beta	t	Sig.
Metode bermain peran makro	.678	4.522	.000
Df		25	
F		20.453	
R <sup>2</sup>		.460	
Adj R <sup>2</sup>		.438	

Keterangan:

\*Signifikan pada  $P < 0.05$

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada pengaruh signifikan positif ( $r = 0,438$ ,  $p = 0,000$ ) antara penggunaan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak usia lima sampai enam tahun.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan metode bermain peran makro memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial anak usia lima sampai dengan enam tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Triardhila (2013) menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku prososial anak antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode bermain peran. Sementara itu, hasil penelitian Alfiah (2013)

menunjukkan bahwa modul bermain peran dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku prososial pada anak usia dini.

Adanya pengaruh penggunaan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan berbagi, bekerjasama dengan teman, dan bersikap toleransi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Astuti (2012) menyatakan bahwa metode bermain peran dianggap penting karena dengan bermain peran anak akan belajar berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain.

Perilaku prososial anak penting untuk dikembangkan sejak dini agar tidak ada satu pun tahap perkembangan anak yang terlewat. Menurut Clark (2013) perilaku prososial mempunyai dampak yang positif terhadap diri seseorang yaitu mengajarkan berinteraksi komunikasi dengan orang lain, memecahkan masalah, dan saling membantu.

Bermain peran makro memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia lima sampai enam tahun. Hal ini dikarenakan bermain peran makro memberikan kesempatan lebih kepada anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan teman-teman dan lingkungan di sekitar anak. Saat bermain anak belajar berperilaku prososial dengan teman baik dalam hal berbagi alat permainan, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, maupun bersabar saat mengantri menunggu giliran. Oleh karenanya, dalam hal ini anak tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru saja,

akan tetapi anak terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Latif (2013) yang menyatakan bahwa bermain peran makro merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia sekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui peran yang mengalirkan *knowledge* pada anak. Sementara itu, menurut Mutiah (2012) berpendapat bahwa bermain peran makro adalah bermain yang sifatnya kerjasama dua orang atau lebih khususnya untuk usia taman kanak-kanak.

Sebuah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk bermain peran makro membuat suasana belajar menjadi lebih bermakna, meskipun kegiatan yang dilakukan melalui bermain akan tetapi tanpa disadari bahwa bukan hanya unsur kepuasan bermain saja yang didapat melainkan anak juga belajar banyak hal, khususnya dalam hal berperilaku prososial. Saat bermain peran makro anak belajar berbagi, bekerja sama, hingga bersikap toleransi terhadap teman. Oleh sebab itu, penggunaan metode bermain peran makro penting untuk diterapkan ke dalam proses pembelajaran anak agar perilaku prososial yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebaran kategori metode bermain peran makro tergolong pada kategori berkembang sangat baik yakni dengan perolehan nilai sebesar

88,0 persen. Sementara itu, sebaran kategori perilaku prososial tergolong pada kategori berkembang sangat baik yakni dengan perolehan nilai sebesar 81,0 persen. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak usia lima sampai enam tahun di TK Kesuma.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cara mengambil sampling sekolah menggunakan *sampling purposive* yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Rekomendasi selanjutnya sebaiknya menggunakan sampling lain seperti *random sampling* yang pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak.

### **SARAN**

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini antara lain guru dapat membantu anak dalam mengembangkan perilaku prososialnya melalui penggunaan metode bermain peran makro, guru sebaiknya lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak-anak akan termotivasi dalam belajar. Bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk penelitian yang lebih baik lagi dan lebih lanjut dalam aspek yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada metode bermain peran makro saja, tetapi pada metode pembelajaran lain pada umumnya. Saran dalam pengambilan sampling sebaiknya menggunakan sampling lain seperti *random sampling* yang pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah, S. 2013. *Validasi Modul Bermain Peran “Aku Sayang Kawan” untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Prosocial pada Anak Usia Dini*. Jurnal pendidikan anak. [Diakses pada 27 April 2016].
- Astuti, P.P. 2012. *Efektivitas Model Bermain Peran (Role Play) untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi pada Anak*. Jurnal Pendidikan Anak. [Diakses 28 April 2016].
- Beaty, J.J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. (Terjemahan Observing Development of The Young Children: seventh edition)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Clark, Shannon S et. al. 2013. *Music Preferences and Empathy Toward Predicting Prosocial*. *Jurnal of International Bibliography of the Social Sciences*. [Diakses 04 April 2016].
- Greitemeyer et.al. 2010. *Effect of Prosocial Video Game on Prosocial Behavior*. *Jurnal of International Bibliography of the Social Sciences*. [Diakses tanggal 28 April 2016]
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Latif, M, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mutiah, D. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triardhila, W. 2013. *Pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan perilaku prososial anak TK A Lab. UM Kota Blitar*. Jurnal Pendidikan Anak. Universitas Muhammadiyah Blitar. [Diakses 26 Oktober 2015].
- Yus, A. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.